

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen krusial bagi setiap individu dalam menemukan hal-hal baru dan mengembangkannya lebih lanjut agar dapat bermanfaat bagi komunitas. Pemahaman ini diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kemajuan ilmu pengetahuan baik alam maupun sosial saat ini memerlukan pendidikan yang lebih baik, khususnya di tingkat sekolah dasar, di mana proses memperoleh pengetahuan dimulai di bawah arahan seorang pengajar untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi para siswa. Belajar bukan sekadar duduk di kelas dan mendengarkan penjelasan dari guru, belajar adalah sebuah proses transformasi bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. (Friska, Susilawati, & Restiara, 2023).

Belajar merupakan kegiatan yang mengubah tindakan atau perilaku individu. Setiap orang yang belajar mengalami transformasi yang mendukung pertumbuhan diri. Dalam lingkungan sekolah, fokusnya adalah pada apa yang dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran juga memerlukan hubungan dengan konten pelajaran. Belajar tidak sekadar tentang mengulangi dan menghafal. Melakukan aktivitas yang mendidik dan kreatif di dalam kelas membangun hubungan dengan konten pelajaran, yang penting bagi pemahaman konsep oleh siswa.

Kurikulum Merdeka dibuat bukan untuk menyulitkan tugas para pendidik, tetapi untuk mempermudah cara belajar. Ini memberi kesempatan kepada guru

belajar yang menarik, berarti, dan mendalam, di mana siswa dapat menjelajahi dunia pembelajaran mereka sendiri untuk membangun suasana. Peran guru memiliki tingkat penting yang tinggi dalam menjaga mutu pendidikan.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran efektif yang menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal yang mana sudah termasuk di dalamnya berupa pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran.

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menjelaskan informasi atau konsep dengan kosakata sendiri dan mampu menginterpretasikan atau mengambil benang merah kesimpulan dari penjelasan tersebut, dapat berbentuk, angka, simbol, bagan, gambar, dan lain-lain. Menurut Anderson dan Krathwol dalam (Novanto, 2021), ada tujuh indikator untuk memahami aspek pemahaman, antara lain: 1) Menafsirkan, yaitu transformasi kabar yang asli ke bentuk lain; 2) mencontohkan, yaitu proses mengidentifikasi karakteristik utama dari suatu gambaran atau prinsip umum; 3) mengklarifikasi, yang mengikutsertakan tahapan memperhatikan ciri atau ragam yang sesuai dengan contoh, gambaran atau prinsip tertentu; 4) merangkum, yaitu, penyajian satu kalimat yang mewakili informasi yang diterima; 5) menyimpulkan, yaitu tahapan menemukan corak dalam beberapa contoh; 6) membandingkan, yang meliputi tahapan mencatat kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek; 7) menjelaskan, saat peserta didik bisa menciptakan dan menggunakan model kausal dalam suatu sistem. Mampu

memahami hal ini akan membantu peserta didik memahami dan menjelaskan (konsep).

Menurut Yuseu (2015) bahwa kesadaran pentingnya pemahaman konsep pada siswa tersebut memberikan implikasi pada setiap proses pembelajaran di sekolah. Siswa harus memiliki pemahaman konsep yang baik pada setiap pembelajaran. Karena pada dasarnya pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa pada proses pembelajaran. Pentingnya pemahaman konsep IPAS di SD sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran IPAS di SD yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beranjak dari permasalahan mengenai rendahnya pemahaman konsep IPAS di SD, perlu adanya upaya mengatasi minimnya pengalaman nyata siswa pada proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya dan kearifan lokal.

Berdasarkan pengamatan peneliti ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami penggunaan media tersebut, sehingga siswa hanya sekedar mendengarkan guru di depan kelas. Itu karena pada mata pelajaran IPAS masih belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar pun menjadi tidak memiliki semangat yang kuat dari para siswa, karena siswa masih beranggapan bahwasanya belajar IPAS itu membosankan dan jenuh.

Rendahnya pemahaman konsep siswa juga dapat kita lihat dari guru yang menggunakan media yang kurang optimal dalam menjelaskan materi sehingga proses dalam belajar seperti ini yang membuat siswa cenderung ditekan untuk

mengerti materi yang diberikan. Sehingga siswa ditunjuk untuk mengungkapkan kembali konsep materi yang sudah dipelajari ada beberapa yang bisa dan ada sebagian yang tidak bisa. Hal ini disebabkan siswa hanya mengingat yang sudah diajarkan bukan yang dipahami. Oleh karena itu, guru harus menggunakan media pembelajaran sebagai pendorong kelangsungan dalam proses pembelajaran yang maksimal.

Media Pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berasal dari sumber-sumber terpercaya dimana pendidik memberikan informasi tersebut kepada peserta didik sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran *Book Creator* akan semakin mudah dan mendapatkan sebuah inovasi baru yang mana peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru tetapi mereka dapat melihat, mendengar dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan teknologi yaitu *Handphone*. Dari adanya keadaan tersebut maka siswa akan menjadi lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran dan akhirnya mereka termotivasi sehingga mereka dapat mengerti dan memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru, dan hasil dari pembelajarannya pun akan bagus dikarenakan peserta didik dapat memahami apa yang telah dijelaskan oleh gurunya (Haryadi, 2021).

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran interaktif adalah *Book Creator*. Alat ini memberikan cara yang sederhana untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pengembangan kurikulum. Dengan menggunakan *book creator*, siswa didorong untuk berlatih dan

merefleksikan karya-karya mereka dalam bentuk buku, *Book Creator* membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif dan psikomotorik yang dapat bertahan lama. Aplikasi yang sangat serbaguna *book creator* dimaksudkan untuk membuat media digital menarik secara visual (Pausa, 2023).

Book Creator merupakan salah satu aplikasi online yang dapat digunakan untuk Menyusun media pembelajaran bagi pendidik. Selain itu aplikasi ini juga dapat digunakan untuk menyusun *e-book* atau modul pembelajaran interaktif. Ada berbagai fitur pada aplikasi ini yang menjadikan media atau bahan ajar memiliki tampilan dan penggunaan yang lebih menarik diantaranya yaitu dapat disinkronkan secara langsung dengan canva, dapat menampilkan video online maupun offline, menyajikan rekaman suara, menghubungkan dengan dokumen dalam berbagai format, dan sebagainya (Munawwarah, 2023).

Book Creator adalah buku elektronik yang dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan empat komponen utama membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. *Book Creator* ini dapat diakses secara langsung melalui web, sehingga pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi atau perangkat lunak tertentu di ponsel atau laptop mereka. Dengan cara ini, siswa dapat dengan mudah mengaksesnya dari mana saja selama terhubung ke internet. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **"Pengaruh Media *Book Creator* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS di Sekolah Dasar"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa yang masih rendah.
2. Kurangnya optimalnya media pembelajaran sehingga membuat jenuh peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh media *book creator* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Mekarjati I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk lebih memfokuskan penulisan skripsi ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini apakah terdapat pengaruh media *book creator* terhadap kemampuan pemahaman konsep ipas di SDN Mekarjati I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *book creator* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV di SDN Mekarjati I.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti jelaskan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *book creator* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa akan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar memiliki pengetahuan tentang penggunaan media yang tepat untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi siswa melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah menerima dan mengingat materi pelajaran karena pembelajaran diikuti dengan media *book creator* dalam materi keragaman sosial dan budaya di Indonesia.
- c. Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memiliki gambaran dan mendapat pengalaman nyata juga dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran IPAS jika menjadi guru di Sekolah.